

**PROFIL PENGETAHUAN ORANG TUA ATAU PENGASUH TENTANG
PENGUNAAN ZINK SIRUP SEBAGAI TERAPI PENINGKATAN
BERAT BADAN ANAK BGM**

(Studi dilakukan di Puskesmas Peneleh Surabaya Tahun 2018)

Nur Inna, Akademi Farmasi Surabaya

Ilil Maidatuz Zulfa, Akademi Farmasi Surabaya

Fitria Dewi Yunitasari, Akademi Farmasi Surabaya

ABSTRAK

Salah satu akibat defisiensi Zink adalah terjadinya status gizi kurang khususnya pada golongan rawan gizi, yaitu bayi dan anak-anak. Zink dikenal menjadi penting untuk pertumbuhan somatik anak-anak. Selain itu Zink memiliki hubungan erat dengan sistem endokrin, yaitu menopang pertumbuhan normal, karakteristik seks sekunder, fungsi reproduksi dan fungsi tiroid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pengetahuan orang tua atau pengasuh tentang penggunaan Zink sirup sebagai terapi peningkatan berat badan anak BGM dengan melakukan pengamatan profil pengetahuan tentang penggunaan zink sirup. Penelitian bersifat deskriptif observasional dengan pengambilan datanya secara potong lintang (cross sectional) yaitu data diukur hanya satu kali pada masing-masing sampel. Sampel yang diambil sebanyak 30 orang melalui kuesioner tervalidasi, kemudian data diolah dan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabel presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 29 orang (96,7%) orang tua atau pengasuh anak BGM mengetahui tentang aturan pakai zink sirup, 25 orang (83,3%) mengetahui takaran/dosis penggunaan zink yang benar, 27 orang (90,0%) mengetahui cara pemberian zink sirup secara benar, dan 27 orang (90,0%) mengetahui tentang lama pemberian zink sirup secara benar. Perlu dilakukan pemberian informasi obat dan edukasi oleh tenaga farmasi puskesmas tentang aturan pakai, takaran/dosis, cara pemberian, lama pemberian obat secara jelas dalam meningkatkan pengetahuan orang tua atau pengasuh agar dapat mengaplikasikan tentang cara penggunaan obat yang benar.

Keywords: Zink sirup, Anak BGM, Profil pengetahuan.

ABSTRACT

One of the consequences of zinc deficiency is nutritional disorder especially in infants and children groups. Zinc is known to be important for somatic growth of children because zinc has a close relationship with the endocrine system, which sustains normal growth, secondary sex characteristics, reproductive function and thyroid function. The purpose of this study was to determine the profile of parents or caregivers knowledge about the use of zinc syrup as a weight gain therapy in underweight children by conducting observation. The study was a cross sectional survey using validated questionnaire. There were 30 people included in this study. The data then processed and analyzed descriptively. The results showed that 29 (96.7%) parents or caregivers of underweight children had a good knowledge about the dosage administration of zinc syrup, while 25 of them (83.3%) had a good knowledge about the correct dose, 27 of them (90.0%) had a good knowledge about how to properly administrates zinc syrup, and also 27 of them (90.0%) had a good knowledge about the duration of administration of zinc syrup correctly. In conclusion, it is still necessary to provide drug information and education about the correct dose and administration, and the duration of use of zinc syrup in order to improve parents and caregivers knowledge.

Keywords: Zinc syrup, Underweight child, Knowledge profile.

PENDAHULUAN

Salah satu akibat defisiensi Zink adalah terjadinya status gizi kurang khususnya pada golongan rawan gizi, yaitu bayi dan anak-anak. Zink dikenal menjadi penting untuk pertumbuhan somatik anak-anak selain itu Zink memiliki hubungan erat dengan sistem endokrin, yaitu menopang pertumbuhan normal, karakteristik seks sekunder, fungsi reproduksi dan fungsi tiroid. Oleh karena itu, defisiensi zink menyebabkan tidak hanya keterlambatan pertumbuhan, tetapi

juga tertunda kematangan seksual, hipogonadisme, dan disfungsi tiroid (Supardi, 2013).

Suatu meta analisis dari 25 penelitian tentang pengaruh suplementasi Zink pada pertumbuhan anak yang dilakukan oleh Brown (1998), menunjukkan bahwa pemberian suplementasi Zink secara statistik bermakna memberikan efek yang lebih baik terhadap pertumbuhan secara linier dan penambahan berat badan anak (Nasution E, 2004).

Pada anak balita, pertumbuhan terjadi sangat pesat dilihat dari adanya penambahan berat badan dan tinggi badan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk menanggulangi masalah gizi seperti yang dicanangkan pemerintah melalui penanggulangan secara langsung masalah gizi yang terjadi pada kelompok rawan melalui pemberian intervensi gizi (suplementasi), makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan makanan tambahan (Depkes RI, 2005).

Pemberian suplementasi di Puskesmas Peneleh dilakukan pada anak yang tidak naik berat badannya, tidak nafsu makan dan gizi buruk. Salah satu jenis suplementasi sirup yang diberikan di Puskesmas Peneleh adalah multivitamin sirup zink. Aturan pakai sekali sehari sampai terjadi kenaikan berat badan pada penimbangan berikutnya. Konsumsi suplementasi zink yang tepat dan asupan makanan yang benar dapat mempengaruhi efektifitas Zink.

Pengetahuan yang benar tentang obat dan cara penggunaannya, akan mempengaruhi ketepatan penggunaan obat. Dengan pengetahuan yang benar, masyarakat akan dapat memperoleh manfaat maksimal dari obat. Agar masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang benar tentang obat, tentunya menjadi tanggung jawab semua pihak tenaga kesehatan khususnya farmasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang profil pengetahuan orang tua atau pengasuh tentang penggunaan Zink sirup sebagai terapi peningkatan berat badan anak BGM di Wilayah Kerja Puskesmas Peneleh Surabaya Tahun 2018 sangat penting dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif observasional. Berdasarkan waktu pengambilan data, penelitian bersifat potong lintang (*cross*

sectional) yaitu data diukur hanya satu kali pada masing-masing sampel. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tervalidasi. Kuesioner diberikan pada orang tua atau pengasuh anak yang memenuhi kriteria penelitian, dengan cara mengamati profil pengetahuan tentang penggunaan zink sirup meliputi frekuensi pemberian, takaran/dosis setiap kali minum, cara pemberian, serta lama pemberian zink sirup.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua atau pengasuh Anak Bawah Garis Merah (BGM) yang mengikuti posyandu di wilayah Puskesmas Peneleh pada periode Januari – Maret 2018. Data yang diperoleh dari kuisisioner dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabel presentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejumlah 30 orang tua atau pengasuh anak BGM dilibatkan dalam penelitian ini. Karakteristik anak BGM terdapat pada Tabel 1 sementara karakteristik orang tua atau pengasuh pada Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik Anak BGM

Karakteristik	Jumlah (anak)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	14	46,70
Laki-laki	16	53,30
Usia Anak (bln)		
0-12	3	10,00
13-24	8	26,67
25-36	9	30,00
37-48	9	30,00
49-59	1	3,33
Rata-rata Berat Badan \pm Standar Deviasi (kg)		9,06 \pm 1,903

Karakteristik anak BGM bulan Januari – Maret 2018 di Puskesmas Peneleh Surabaya adalah berjenis kelamin laki-laki sejumlah 16 anak (53,3%), perempuan sejumlah 14 anak (46,7%). Rentang usia anak BGM adalah usia 25-36 bulan dan usia 37-48 bulan masing-masing sebanyak 9 anak (30%), usia 13-24 bulan

sebanyak 8 anak (26,67%), usia 0-12 bulan sebanyak 3 anak (10%) dan usia 49-59 bulan sebanyak 1 anak (3,33%). Rata-rata berat badan anak BGM di Puskesmas Peneleh Surabaya bulan Januari-Maret 2018 adalah $9,06 \text{ kg} \pm 1,903$.

Tabel 2. Karakteristik Orang Tua atau Pengasuh

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	30	100
Laki-laki	0	0
Usia (tahun)		
15-25	5	16,7
26-35	14	46,7
36-45	9	30,0
46-55	2	6,6
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	3,3
SD	6	20,0
SMP	11	36,7
SMA	10	33,3
Perguruan Tinggi	2	6,7

Hasil penelitian karakteristik orang tua atau pengasuh anak BGM memiliki usia paling banyak adalah 26-35 tahun sebanyak 14 orang (46,7%) dan 36-45 tahun sebanyak 9 orang (30%), usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmojo, 2007). Pendidikan orang tua atau pengasuh anak BGM paling banyak adalah setingkat SMP sebanyak 11 orang (36,7%) dan setingkat SMA sebanyak 10 orang (33,3%). Menurut Soekanto (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi.

Tabel 3. Riwayat Penjelasan Penggunaan Zink Sirup

	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Riwayat Penjelasan		
Pernah	30	100
Tidak Pernah	0	0
Sumber Informasi		
Kader	3	10
Ahli Gizi	27	90

Tabel 3 menunjukkan sumber informasi yang didapat orang tua atau pengasuh anak BGM lebih banyak diperoleh dari ahli gizi puskesmas sebanyak 27 orang (90%), tetapi masih ada 3 orang (10%) yang mendapatkan informasi tentang penggunaan zink sirup melalui kader posyandu. Pada dasarnya, seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Soekanto, 2000).

Tabel 4. Profil Pemberian Suplementasi Zink Sirup pada Anak BGM

Usia Anak (bln)	Takaran/dosis (ml)	Aturan Pakai	Lama Pemberian	n (%)
0-12	1,25	1x1	48 hari	3 (10%)
13-24	2,5	1x1	24 hari	8 (26,77%)
25-36	2,5	1x1	24 hari	9 (30%)
37-48	2,5	1x1	24 hari	9 (30%)
49-59	2,5	1x1	24 hari	1 (3,33%)

Tabel 4 menunjukkan profil pemberian suplementasi Zink sirup pada anak BGM. Dosis penggunaan zink sirup yang diberikan oleh ahli gizi puskesmas dibagi dua interval umur yaitu umur 0-11 bulan diberikan sekali sehari 1,25ml sendok takar, dan 12-59 bulan diberikan sekali sehari 2,5ml sendok takar. Sedangkan frekuensi yang diberikan sehari adalah sekali sehari ini disesuaikan dengan jumlah kecukupan zink untuk kebutuhan anak perhari dan lama Pemberian zink sirup pada anak BGM diminum setiap hari sampai habis. Menurut Almatsier angka kecukupan zink untuk anak umur 0-59 bulan dibagi dalam empat interval umur. Untuk umur 0-6 bulan sebanyak 1,3 mg, umur 7-11 bulan sebanyak 7,9 mg,

12–36 bulan sebanyak 8,3 mg, dan 37–72 bulan sebanyak 10,3 mg (Almatsier, 2010). Sehingga dari data tersebut pemberian yang sesuai dosis yang diberikan hanya 3 anak (10%) yang mendapatkan suplementasi zink sirup selama 48 hari, sedangkan 27 anak (90%) mendapatkan suplementasi zink sirup hanya sampai 24 hari. Hal ini disebabkan karena jumlah ketersediaan zink sirup di Puskesmas terbatas.

Tabel 5. Profil Pengetahuan Orang tua atau Pengasuh tentang Penggunaan Zink Sirup

No	Pertanyaan	Tahu (Benar)		Tidak Tahu (Salah)	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Berapa kali sehari aturan pakai zink sirup?	29	96,7	1	3,3
2	Berapa dosis penggunaan zink sirup sekali minum?	25	83,3	5	16,7
3	Bagaimana cara pemberian sirup zink ?	27	90	3	10
4	Berapa lama pemberian zink sirup ?	27	90	3	10

Pengetahuan orang tua atau pengasuh tentang penggunaan zink sirup pada anak BGM berdasarkan empat pertanyaan yang diberikan menunjukkan pertanyaan tentang aturan pakai zink sirup paling banyak dijawab secara benar oleh 29 orang (96,7%), sedangkan pertanyaan tentang cara pemberian dan lama pemberian zink sirup dijawab secara benar oleh masing-masing 27 orang (90%). Hal ini disebabkan karena orang tua atau pengasuh sudah mengerti akan aturan pakai, cara pemberian dan lama pemberian zink sirup. Pertanyaan tentang takaran/dosis penggunaan zink paling sedikit dijawab secara benar oleh orang tua/pengasuh yaitu sebanyak 25 orang (83,3%). Hal ini disebabkan karena orang tua atau pengasuh anak BGM masih belum paham akan penggunaan dosis melalui takaran sendok. Kesalahan orang tua atau pengasuh memberikan dosis minum dapat menyebabkan kekurangan dosis atau dapat kelebihan dosis. Kelebihan zink hingga dua sampai tiga kali AKG akan menurunkan absorpsi tembaga. Kelebihan sampai sepuluh kali AKG akan mempengaruhi metabolisme

kolesterol, mengubah nilai lipoprotein, dan tampaknya dapat mempercepat timbulnya aterosklerosis. (Almatsier, 2010).

Pemahaman tentang dosis penggunaan obat secara jelas dan tepat sangat diperlukan dalam hal ini, tidak hanya pada orang tua atau pengasuh anak BGM tetapi pada kader posyandu yang juga dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua atau pengasuh. Pemahaman tidak hanya sekedar tahu tetapi harus bisa memahami dan mengaplikasikan apa yang sudah didapat. Menurut Notoatmojo (2003) pengetahuan mempunyai enam tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*sinthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Pemberian informasi obat dan edukasi pada orang tua atau pengasuh anak BGM untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan obat agar dapat di berikan pada orang tua atau pengasuh yang memiliki pengetahuan yang kurang. Dari hasil penelitian didapat sebanyak 1 orang (3,3%) masih belum tepat mengenai aturan pakai zink sirup, dan tentang cara pemberian obat, maka terhadap 1 orang tua atau pengasuh dilakukan pemberian informasi dan edukasi tentang aturan pakai dan cara pemberian menggunakan sendok takar obat yang benar. 5 orang (16,7%) masih belum tepat tentang takaran/dosis, cara pemberian, dan lama pemberian yang salah, maka terhadap 5 orang tua atau pengasuh dilakukan pemberian informasi dan edukasi tentang takaran/dosis, cara pemberian menggunakan sendok takar obat dan lama pemberian obat yang benar. 3 orang (10%) masih belum tepat tentang cara pemberian, aturan pakai serta takaran/dosis obat yang salah, maka terhadap 3 orang tua atau pengasuh dilakukan pemberian informasi dan edukasi tentang cara pemberian dengan sendok takar, aturan pakai serta takaran/dosis obat yang benar. 3 orang (10%) belum mengetahui tentang lama pemberian dan takaran/dosis obat yang salah, maka terhadap 3 orang tua atau pengasuh dilakukan pemberian informasi dan edukasi tentang lama pemberian dan takaran/dosis obat yang benar.

SIMPULAN

Profil pengetahuan orang tua atau pengasuh anak BGM secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Sebanyak 29 orang (96,7%) orang tua atau pengasuh anak BGM mengetahui tentang aturan pakai zink sirup.
2. Sebanyak 25 orang (83,3%) orang tua atau pengasuh anak BGM mengetahui takaran/dosis penggunaan zink sirup.
3. Sebanyak 27 orang (90%) orang tua atau pengasuh anak BGM mengetahui cara pemberian zink sirup secara benar.
4. Sebanyak 27 orang (90%) orang tua atau pengasuh anak BGM mengetahui tentang lama pemberian zink sirup secara benar.

RUJUKAN

Almatsier, Sunita. 2010. **Prinsip Dasar Ilmu Gizi**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Depkes RI. 2005. **Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Gizi Buruk 2005-2009**. Jakarta: Depkes.

Nasution, E. 2004. **Efek suplementasi Zinc dan Besi pada Pertumbuhan Anak**. Bagian Gizi kesehatan Masyarakat, FKM USU. Medan

Notoatmodjo. 2003. **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan**. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2007. **Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku**. Jakarta:PT. Rineka Cipta

Soekanto, Soerjono. 2000. **Sosiologi Suatu Pengantar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Supardi,dkk. 2013. **Pengaruh Suplementasi Zink Intraurine terhadap tinggi badan anak**. Bagian Gizi kesehatan Masyarakat, FKM Univ. Hasanudin. Makasar